

Pelayanan, Manajemen, dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling Di SMP YPAK PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Sei Karang-Galang

Muhammad Taufiq Azahari¹, Aismat Ihsan Lbs², Dara Saleha³, Marini Kurniati⁴, Siti Komariah⁵, Stariah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, UIN Sumatera Utara

Email: taufiqazhari28@gmail.com¹, aismatihsanlbs21@gmail.com², darasaleha20@gmail.com³,
Marinikurniati25@gmail.com⁴, Sitikomariah220299@gmail.com⁵, indahstariah@gmail.com⁶

Abstrak

Layanan bimbingan dan konseling dilakukan di sekolah pada prinsipnya untuk mengoptimalkan perkembangan siswa yang berhubungan dengan: pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Winkel menjelaskan bimbingan dan konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan seorang konselor atau guru bimbingan konseling kepada seseorang atau beberapa orang individu (siswa/klien) dengan cara memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberikan nasihat dan mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Manajemen bimbingan dan konseling adalah seluruh aktivitas terukur dan teratur yang dilakukan dalam rangka bantuan pendidikan terkait psikologis dan kemanusiaan oleh pembimbing profesional kepada peserta didik, dengan mengutamakan fungsi-fungsi manajemen. Sarana, prasarana bimbingan dan konseling merupakan suatu perlengkapan dalam menunjang aktivitas kegiatan bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan, mewujudkan situasi yang nyaman dan stabil pada saat kegiatan layanan bimbingan dan konseling tengah berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kategori penelitian kepustakaan (Library Research). Suksesnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Profil sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah, proses kegiatan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Kata Kunci : *Manajemen, Sarana Prasarana Bimbingan dan Konseling*

Abstrak

Guidance and counseling services are carried out in schools in principle to optimize student development related to: personal, social, study, and career. Winkel explained that guidance and counseling is defined as the process of providing assistance by a counselor or counseling guidance teacher to a person or several individuals (students/clients) by providing information, namely presenting knowledge that can be used to make a decision, or provide advice and direct, leading to a destination. Guidance and counseling management are all measurable and regular activities carried out in the context of psychological and humanitarian related educational assistance by professional mentors to students, by prioritizing management functions. Guidance and counseling facilities and infrastructure are equipment in supporting the activities of guidance and counseling activities. This study aims to create a comfortable and stable situation when guidance and counseling service activities are in progress. This study uses a qualitative approach with the category of library research (Library Research). The success of guidance and counseling services in schools is supported by the effective and efficient utilization of all guidance and counseling facilities and infrastructure in schools. The profile of existing facilities and infrastructure in the school needs

to be utilized and managed for the benefit of the guidance and counseling service process in schools, the process of guidance and counseling activities will run effectively and efficiently if supported by adequate facilities and infrastructure.

Keywords: Management, Infrastructure Guidance and counseling

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling dilakukan di sekolah pada prinsipnya untuk mengoptimalkan perkembangan siswa yang berhubungan dengan: pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Menjelaskan bimbingan dan konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan seorang konselor atau guru bimbingan konseling kepada seseorang atau beberapa orang individu (siswa/klien) dengan cara memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberikan nasihat dan mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan.

Sugiyono menjelaskan terkait manajemen bimbingan dan konseling, yang mana manajemen merupakan aktivitas yang didahului dari perencanaan program-program bimbingan dan konseling, kemudian pengorganisasian kegiatan, kepemimpinan yang memotivasi anggotanya dalam mencapai sasarannya, serta evaluasi kegiatan agar mengetahui hasil dan perbaikan apa yang bisa dilakukan dari kegiatan layanan yang telah dilaksanakan.

Sarana dan prasarana bimbingan konseling memiliki standar yang telah ditetapkan, ketersediaan sarana dan prasarana yang maksimal tidaklah menjamin keberhasilan pencapaian tujuan bimbingan konseling tetapi ketersediaan sarana dan prasarana yang sangat minim juga dapat menghambat pencapaian tujuan BK oleh sebab itu demi pencapaian tujuan BK yang maksimal maka setiap sekolah haruslah memiliki sarana dan prasarana BK yang memadai.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah dengan tegas menyatakan bahwa di satuan pendidikan wajib mempunyai sarana yang dibutuhkan untuk mempermudah proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah berupaya mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar, sehingga memudahkan terwujudnya tujuan pendidikan yang optimal (Kemendiknas, 2007).

Menurut Indrawati (Indrawan, 2015), sarana dan prasarana dimanfaatkan untuk keperluan proses pendidikan di sekolah. Pendaayagunaan Sarana dan Prasarana pendidikan diperlukan untuk mendukung proses pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana menjadi motor penggerak yang dapat digunakan untuk percepatan dalam mewujudkan capaian pendidikan. Begitu pula dengan sarana dan prasarana bimbingan konseling(Sugiarto, S.,

Neviyarni, S., & Firman, 2021), Sarana dan Prasarana bimbingan dan konseling mempermudah pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (Kemendikbud, 2014). Kelengkapan sarana dan prasarana mampu memberikan andil yang cukup besar terhadap keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di seluruh elemen. Hal ini pula yang mendorong pemerintah mengeluarkan standar pelayanan minimal BK di satuan pendidikan dalam Permendikbud No 111 Tahun 2014.

Hasil penelitian Bhakti (Bhakti, 2018), menunjukkan bahwa kebanyakan sekolah belum memiliki sarana dan prasarana bimbingan dan konseling seperti ruang administrasi, ruang konseling individu, dan ruang bimbingan dan konseling kelompok.

Berdasarkan penelitian Intishar, dkk (Intishar, F., Chanum, I., & Badrujaman, 2015) tentang pemenuhan standar fasilitas bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas bahwa dari 14 sekolah yang di survey hanya 1 sekolah memenuhi standar dan 13 sekolah tidak memenuhi standar. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Putranti (Putranti, 2015) bahwa ruang bimbingan dan konseling di sekolah belum memadai.

Salah satu hambatan terbatasnya ruang bimbingan dan konseling di sekolah adalah faktor biaya. Sementara penelitian Novita (Novita, 2017), mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana merupakan ujung tombak terhadap kemajuan lembaga pendidikan. Selain itu, sarana dan prasarana dapat mendorong minat peserta didik dalam pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling. Artinya, semakin terpenuhi standar sarana dan prasarana bimbingan dan konseling maka semakin kuat minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, dan sebaliknya semakin kurang sarana dan prasarana bimbingan dan konseling maka semakin rendah minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Zahara, 2017).

METODE

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan dengan pendekatan deskriptif. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengambil data dengan melakukan sebuah wawancara yang dilakukan dengan Guru BK yang ada di Di SMP YPAK Pt. Perkebunan Nusantara III (Persero) Sei Karang-Galang. Dari wawancara tersebut peneliti dapat mengambil data dan kumpulan mengenai masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Adapun disini kami menjadi peneliti dalam observasi ini menggunakan metode penelitian wawancara. Yang dimana kami mewawancarai guru BK SMP YPAK PTPN III SEI KARANG tersebut. Adapun pelaksanaan wawancara ini saya laksanakan pada:

Hari/tanggal : Senin, 20 Juni 2022
Waktu : 09.00-10.00 wib
Tempat : Ruangan Bimbingan Konseling

Yang menjadi dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling SMP YPAK PTPN SEI KARANG . Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun berupa pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan adalah Wawancara Semi Terstruktur (Semistructure Interview). Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Analisis data yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang disajikan han yang disajikan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan Bimbingan konseling di sekolah ini. Dalam melaksanakan observasi, maka kita mengetahui kemampuan siswa terhadap materi pelajaran tersebut dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dan melaksanakan usaha-usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada.

IDENTITAS SEKOLAH

Nama : SMP YPAK PTPN III SEI KARANG
NPSN : 10214005
Status : Swasta
Bentuk Pendidikan : SMP
Status Kepemilikan : Yayasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yaitu

A. Layanan Bimbingan Konseling

Adapun hasil penelitian yang kami dapat dari observasi kami kali ini yaitu di SMP YPAK ini untuk pelayanan BK dua tahun ini semenjak adanya corona ini tidak terjadwal pasti untuk bimbingan konseling seperti sebelumnya di kelas sembilan adanya layanan bakat dan karir begitu pula sebelumnya di kelas tujuh biasa mengadakan layanan orientasi, dan sebelum terjadi pandemi corona ini pihak sekolah untuk layanan bimbingan konseling adanya angket kebutuhan peserta didik yang telah disusun. Untuk 2 tahun

sebelum terjadinya pandemi ini pihak sekolah mengadakan kegiatan bimbingan konseling 1 jam mata pelajaran, setelah terjadinya pandemi ini kegiatan bimbingan konseling dilakukan secara daring yang dimana kepala sekolah bekerja sama dengan para guru khususnya guru BK untuk mengirimkan materi kegiatan ke grup WA, jadi untuk pelayanan bimbingan konseling semenjak dua terakhir atau saat pandemi ini pihak sekolah menggunakan layanan klasikal atau layanan kelas saja.

Pelaksanaan layanan klasikal bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Kandangan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan layanan klasikal bimbingan dan konseling di SMP YPAK dilaksanakan secara terjadwal, dengan materi layanan meliputi bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Guru bimbingan dan konseling membuat satuan layanan bimbingan klasikal dan dalam pelaksanaan layanan klasikal tersebut dilakukan sesuai dengan satuan yang telah dibuat.

Bimbingan klasikal merupakan bagian dari komponen pelayanan bimbingan atau pelayanan dasar, bimbingan klasikal merupakan suatu pelayanan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing di dalam kelas. Dalam kegiatan ini pembimbing menyampaikan berbagai materi bimbingan melalui berbagai pendekatan dan teknik yang dimaksudkan untuk membelajarkan pengetahuan dan/atau keterampilan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menggunakannya untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam bidang akademik, pribadi-sosial, dan karier. Karena diberikan di dalam setting kelas, maka bimbingan klasikal umumnya disampaikan dengan menggunakan metode yang menyerupai pembelajaran. Atas dasar inilah maka bimbingan klasikal juga didefinisikan sebagai pembelajaran tentang perkembangan secara terstruktur dan sistematis yang dirancang untuk membantu siswa mencapai kompetensi perkembangan yang diharapkan sesuai dengan taraf perkembangan yang sedang dialami. Karena sifatnya yang terstruktur dan sistematis, maka kegiatan bimbingan dapat dan seharusnya berisikan materi kegiatan yang telah diprogramkan terlebih dahulu secara jelas, baik dalam bentuk program besar (tahunan atau semesteran) dan program kecil atau detil dalam bentuk satuan kegiatan (dulu kita kenal dengan istilah satuan layanan, dan sekarang dengan istilah RPBK). Karena telah diprogramkan, maka bimbingan baik klasikal maupun kelompok umumnya lebih berfungsi preventif.

B. Manajemen

Manajemen bimbingan konseling di sekolah ini tetap berjalan LPL atau program Bimbingan Konseling sudah disusun 1 tahun kedepan kebutuhan siswa sudah disusun di dalam program bimbingan konseling dan LPL. Adanya program homevisit dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak masuk kelas maka pihak bimbingan konseling akan mengunjungi siswa tersebut. adanya tujuan manajemen bimbingan konseling kedepannya.

1. Pengembangan potensi bakat dan minat siswa kemana
2. Adanya perubahan akhlak/perilaku yang lebih baik dari sebelumnya
3. Motivasi siswa atas cita-citanya

C. Sarana Prasarana

Sarana prasarana Bimbingan Konseling di sekolah ini memiliki kendala karena tidak adanya fasilitas yang memadai untuk bimbingan konseling seperti komputer, yang dimana komputer menjadi salah satu fasilitas yang penting di bimbingan konseling karena untuk pembuatan surat-menyurat baik untuk surat masuk atau surat keluar dan surat lainnya yang berkaitan dengan bimbingan konseling. Untuk ukuran luas ruangan juga kurang memadai dikarenakan terlalu sempit dan untuk yang melayani dalam bimbingan konseling ini hanya terdapat 1 guru dalam mengurus bimbingan konseling sekolah ini. Untuk saat pandemi ini dalam surat menyurat bidang bimbingan konseling berjalan seperti biasa.

PEMBAHASAN

A. Layanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang diberikan oleh konselor berupa

bantuan atau pertolongan serta pengarahan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam hidupnya. Maka, di dalam pengertian bimbingan dan konseling merupakan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan (Mukhlisah, 2012).

1. Kebutuhan layanan bimbingan konseling

Pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah dapat mengoptimalkan perkembangan anak-anak dan remaja, karena :

- a. Pemberian layanan dalam bimbingan dan konseling diketahui oleh upayaupaya pemahaman kemampuan, karakteristik, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.
- b. Pemebrian layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara individual, kelompok, klasika dan massal.
- c. Layanan bimbingan konseling diberikan secara professional oleh orangorang yang memiliki profesi dibidangnya (Sukmadinata, 2007).

Sasaran bimbingan dan konseling disekolah ataupun madrasah adalah tiap-tiap pribadi siswa secara perseorangan, dalam arti mengembangkan apa yang ada dalam diri tiap-tiap individu secara optimal agar masing-masing individu dapat sebesar-besarnya berguna bagi diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat pada umumnya.

Ruang lingkup pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dari madrasah dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu:

a) Segi Fungsi

Ruang lingkupnya mencakup fungsi-fungsi pencegahan, pemahaman, pengetasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan dan perbaikan. Peserta didik dapat belajar me-review bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja jika diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer.

b) Segi Sasaran

Ruang lingkupnya diperuntukkan bagi semua peserta didik dengan tujuan agar peserta didik secara perseorangan mencapai perkembangan yang optimal melalui kemampuan, pengungkapanpengenalan-penerimaan diri, pengenalan lingkungan, pengambilan keputusan, pengarahan diri serta perwujudan diri. Bila peserta didik memerlukan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses diinternet secara lebih mudah.

c) Segi Layanan

Ruang lingkupnya meliputi pengumpulan data, pemberian informasi, penempatan, konseling, alih tangan kasus dan penilaian serta tindak lanjut. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta didik yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

d) Segi Masalah

Ruang lingkupnya meliputi bimbingan pendidikan, bimbingan karier, dan bimbingan pribadi social. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasa pasif menjadi aktif dan lebih mandiri (Tohirin, 2007).

2. Bidang pelayanan

Dalam bimbingan dan konseling banyak bidang layanan yang Ditawarkan oleh konselor. Bidang-bidang pelayanan yang ditawarkan akan diberikan dari bimbingan dan konseling antara lain:

a) Bidang pengembangan pribadi

Bimbingan pribadi adalah bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Tujuan dari bimbingan pribadi, yaitu mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dan mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.

b) Bidang pengembangan social

Bimbingan social adalah bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah social.

c) Bidang pengembangan kegiatan belajar

Bimbingan belajar adalah bantuan dari pembimbing kepada individu dan untuk menemukan cara belajar.

d) Bidang pengembangan karier

Bimbingan karier adalah bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, serta membekali dan menyesuaikan diri dengan tuntutan dari lapangan kehidupan berkeluarga.

e) Bidang pengembangan kehidupan keluarga

Bimbingan kehidupan keluarga merupakan bimbingan yang diberikan oleh individu kepada individu lain dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan berkeluarga.

f) Bidang pengembangan kehidupan beragama

Bantuan yang diberikan pembimbing kepada peserta didik agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan beragama.

B. Manajemen

Secara etimologis kata manajemen berasal dari kata “managio” yang artinya kepengurusan, juga kata “manage” atau “managiare” yakni artinya melatih dalam mengatur langkah-langkah. Menurut Handoko, manajemen dapat diartikan dengan menitik fokuskan pada fungsi-fungsi manajemen yakni manajemen didefinisikan sebagai suatu kegiatan terukur dalam organisasi menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk menginterpretasikan, menentukan, dan mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan perencanaan “planning”, pengorganisasian “organizing”, penyusunan personalia “staffing”, pengarahan dan kepemimpinan “leading” dan pengawasan “controlling” (Handoko, 2001).

Selanjutnya secara etimologis bimbingan atau (guidance) berasal dari kata kerja yakni “to guide” memiliki arti menuntun, menunjukkan, membantu, atau membimbing. Umumnya bimbingan memang didefinisikan sebagai bentuk bantuan atau tuntunan, meski demikian semua bentuk bantuan atau tuntunan dapat disebut bimbingan (Arikunto 2009). Bimbingan atau (guidance) dari kata asal (guide) yang mempunyai banyak arti yaitu: memberikan petunjuk (giving instruction), menunjukkan jalan (showing the way), memimpin (leading), mengatur (regulating), memberi nasehat (giving advice), dan mengarahkan (governing). Bimbingan diartikan juga sebagai proses pemberian bantuan secara sistematis dari pembimbing kepada terbimbing untuk membantu mencapai pemahaman, penerimaan diri, pengarahan diri dalam mencapai tingkat perkembangan diri yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Kemudian Konseling “counseling” dengan kata dasar counsel berasal dari bahasa latin consellium yang artinya berbicara bersama-sama. Maksud dari berbicara bersama-sama yaitu pembicaraan bersama yang dilakukan antara pembimbing dan terbimbing. Bimbingan dan konseling ialah siklus memberikan bantuan yang dilakukan dengan gigih dan disengaja oleh pembimbing kepada

individu untuk mencapai otonomi dalam pemahaman diri, kursus diri, dan pengakuan pencapaian tingkat perbaikan dan perubahan yang ideal sesuai dengan lingkungan. Pengarahan atau pemahaman yang diberikan sebagai bentuk pertolongan kepada orang-orang atau perkumpulan orang-orang dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Ridwan, 2008).

Manajemen bimbingan dan konseling sangat penting dalam pengarahan dan administrasi penasehat, karena pengarahan dan administrasi diidentifikasi dengan proyek-proyek arahan dan panduan yang disesuaikan dengan keadaan asli siswa. Dengan arahan yang baik dan penasehat dewan, sifat siklus dan efek samping dari pengarahan dan administrasi pembimbing juga dapat meningkat yang mendorong kualitas sekolah yang baik juga (Teti Ratnawulan, 2016).

Sugiyo menjelaskan terkait manajemen bimbingan dan konseling yang mana manajemen merupakan aktivitas yang didahului dari perencanaan program-program bimbingan dan konseling, kemudian pengorganisasian kegiatan, kepemimpinan yang memotivasi anggotanya dalam mencapai sasarannya, serta evaluasi kegiatan agar mengetahui hasil dan perbaikan apa yang bisa dilakukan dari kegiatan layanan yang telah dilaksanakan (Al Anshari, 2019).

Selain itu, Gibson juga menjelaskan secara rinci terkait manajemen bimbingan dan konseling yang mana merupakan suatu kegiatan atau program dengan fasilitas dan fungsi keseharian staf konseling yang lengkap, yang terdiri dari kegiatan administratif hingga pengaturan sumber daya.

Maka pengertian dari manajemen bimbingan dan konseling adalah seluruh aktivitas terukur dan teratur yang dilakukan dalam rangka bantuan pendidikan terkait psikologis dan kemanusiaan oleh pembimbing profesional kepada peserta didik, dengan mengutamakan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan "planning", pengorganisasian "organizing", pelaksanaan "actuating", pengawasan (controlling) dan evaluasi.

C. Sarana Prasarana

Sarana menurut kamus bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang dapat dipakai, propaganda capai maksud atau tujuan, alat media, syarat, upaya dan sebagainya. Pengertian sarana tersebut juga ditunjang oleh pendapat dari Winarno Surakhmad, beliau mengemukakan bahwa sarana adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya suatu kegiatan. Sementara menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.

Sedangkan menurut Daryanto, prasarana secara etimologis (arti kata) berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya : lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas, bahwa yang dimaksud dengan sarana adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan sedangkan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi sekolah.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana bertolak ukur atau standar tertentu yang terjamin dan ternilai dengan baik yang nantinya meliputi penyelenggaraan pendidikan. Standar yang menjamin setiap sarana dan prasarana layak pakai dan layak uji guna bertujuan untuk kenyamanan selama proses pendidikan berlangsung. Dalam lembaga pendidikan sarana adalah prabotan, peralatan pendidikan, media, buku-buku atau sumber pendidikan atau perlengkapan lain yang diperoleh untuk menunjang proses berjalannya kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan. Begitu halnya juga dengan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki

peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya. Tidak jauh berbeda dengan beberapa para ahli Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti meja, kursi, alat-alat, dan media pembelajaran. Dalam pengertian lain, dikemukakan bahwa sarana pendidikan adalah “semua perangkat, peralatan, bahan, dan prabot yang secara langsung digunakan dalam suatu kegiatan” (Ibrahim, 2004).

Sarana dan prasarana bimbingan konseling memiliki standar yang telah ditetapkan, ketersediaan sarana dan prasarana yang maksimal tidaklah menjamin keberhasilan pencapaian tujuan bimbingan konseling tetapi ketersediaan sarana dan prasana yang sangat minim juga dapat menghambat penca- paian tujuan BK oleh sebab itu demi pencapaian tujuan BK yang maksimal maka setiap sekolah harus- lah memiliki sarana dan prasarana BK yang memadai. Banyak faktor yang dapat menyebabkan ketidakterseidannya sarana dan prasaran BK secara maksimal.

Faktor-faktor ini bisa datang dari berbagai pihak. Kurangnya perhatian pemerintah, isu-isu negative mengenai BK bahkan kurangnya kepedulian Guru BK dan kepala untuk melakukan pengadaan terhadap sarana dan prasarana bisa menjadi faktor utama ketidak tersedianya sarana dan prasaran BK. bimbingan konseling yang merupak bagian integral dari pentidikan tetapi pada kenyataannya BK seakan bukanlah bagaian dari pendidikan, hal ini juga bahkan dijadikan alasan untuk tidak perlunya pengadaan sarana dan prasarana yang memadai. Seorang konselor yang memiliki dedikasi dan loyalitas terhadap BK akan melakukan upaya-upaya untuk mengatasi problematika sarana dan prasarana BK.

Demi pencapaian tujuan BK. bahkan jika ke- tersedian sarana dan prasarana hanya seadanya guru BK/konselor akan menggunakan dengan baik dan tidak bermalas-malasan hanya karena kekurangan sarana dan prasana. Sebab pada dasarnya bimbingan konseling sangatlah dibutuhkan oleh siswa-siswi.

Sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal, oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Kajian ini menyimpulkan bahwa secara keseluruhan standar minimal sarana dan prasarana BK pada SMP, SMA dan SMK Negeri di Indonesia belum terpenuhi dan tergolong rendah. Hal yang paling memperhatikan adalah ketersediaan ruangan konseling individu yang hanya dimiliki oleh 20% sekolah dari keseluruhan sekolah yang menjadi sampel penelitian, hal inilah yang paling mengganggu kenyamanan Guru BK dan Siswa padahal konseling individu merupakan jantung hatinya pelayanan konseling.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP YPAK ini, paneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen bimbingan konseling di sekolah ini sudah cukup baik. Akan tetapi sarana prasarani bimbingan konseling di SMP YPAK ini memiliki sedikit kendala dikarenakan belum terpenuhinya fasilitas yang di perlukan seperti komputer, yang dimana komputer menjadi salah satu fasilitas yang penting di bimbingan konseling karena untuk pembuatan surat-menyurat baik untuk surat masuk atau surat keluar dan surat lainnya yang berkaitan dengan bimbingan konseling. Untuk ukuran luas ruangan juga kurang memadai dikarenakan terlalu sempit dan untuk yang melayani dalam bimbingan konseling ini hanya terdapat 1 guru dalam mengurus bimbingan konseling sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Anshari, Ahmad Faris. "Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Deskriptif Pada Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Visipena* Volume 10, no. 1 (Juni 2019): 69-70.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Adul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bhafadal, Ibrahim, "Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya", Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Handoko, Hani. "Manajemen", Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Ridwan, "Peanganan efektif Bimbingan konseling di sekolah", Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Mukhlisah, (2012), *Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2007), *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*, Bandung : Maestro
- Tohirin, (2007), *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ratnawulan, Teti, "Manajemen Bimbingan Konseling Di Smp Kota Dan Kabupaten Bandung", *Jurnal Edukasi* Vol 2 Nomor 1, Januari 2016, 3
- Golkan Atik dan Olhan Yalkon, "Counseling needs of educational sciences student at The Ankara University", *Procedia Social and Behavioral Sciences* 2 (2010) 1520–1526
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal*. Bandung: Andi Offset
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2010. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Bhakti, C. P. (2018). *Ketersediaan sarana Dan Prasarana bimbingan Dan Konseling di sekolah menengah di Kabupaten Gunungkidul*. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p100-104>
- Novita, M. (2017). *Sarana dan prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan islam*. *Nur El-Islam*, 4(2), 97–129
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen Sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish.
- Intishar, F., Chanum, I., & Badrujaman, A. (2015). *Pemenuhan standar sarana dan prasarana bimbingan dan konseling (Survei terhadap sekolah menengah atas negeri di Jakarta Barat)*. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 25-31. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/INSIGHT.041.05>
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. In Kemendikbud RI
- Zahara, C. I. (2017). *Hubungan persepsi siswa terhadap konselor dan sarana prasarana bimbingan konseling dengan minat layanan konseling di SMP Negeri 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara*. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 9(1), 10–20.